

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V

Putri Lisa Febrianti Turnip<sup>1</sup>, Aprido.B. Simamora<sup>2</sup>, Janwar Tambunan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponding Author : [putrilisafebriantit@gmail.com](mailto:putrilisafebriantit@gmail.com), [aprido.simamora@uhnp.ac.id](mailto:aprido.simamora@uhnp.ac.id), [janwartambunan@uhnp.ac.id](mailto:janwartambunan@uhnp.ac.id)

**History:**

Received : 28 October 2024

Revised : 10 November 2024

Accepted : 25 November 2024

Published : 10 Desember 2024

**Publisher:** Fakultas Hukum Universitas Darma Agung**Licensed:** This work is licensed underAttribution-NonCommercial-ShareAlikeCCBY-NC-SA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Uptd Sd Negeri 122365 Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan one group. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat upaya yang dilakukan dalam upaya peningkatan berpikir kreatif siswa kelas V-b UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar. Secara deskriptif kondisi lingkungan belajar di UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar, termasuk pada kategori kuat (0.628), sedangkan nilai post test kelas V-b UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar, berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0,68. Hasil analisa dengan teknik product moment diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 4,89 sedangkan  $r_{tabel}$  4,20 pada taraf signifikansi 5%.

**Kunci:** Kemampuan, Berpikir Kreatif, Peserta Didik, Metode Inkuiri, IPA

### Abstract

*This research aims to determine efforts to improve students' creative thinking abilities using inquiry methods in science subjects in class V Uptd Sd Negeri 122365 Pematangsiantar. The type of research used in this research is quantitative research with experimental methods involving one group. Based on the overall research results, hypothesis testing, and discussion, it can be concluded that there are efforts being made to increase the creative thinking of class V-b students at UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar. Descriptively, the condition of the learning environment at UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar is in the strong category (0.628), while the post test score for class V-b UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar is in the very low category, namely 0.68. The results of analysis using the product moment technique show that the  $r_{xy}$  price is 4.89, while the  $r_{table}$  is 4.20 at a significance level of 5%.*

**Keywords:** Abilities, Creative Thinking, Students, Inquiry Methods, Science

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki suatu peran yang penting dalam membangun suatu negara dengan pengelolaan yang sesuai dan setara (Gurning, 2021). Kehidupan yang serba maju ini termasuk juga pada dunia pendidikan atau ruang lingkup pendidikan harus mampu menerapkan dan menyesuaikan suatu hal dengan baik agar terciptanya generasi yang kreatif yang bisa memajukan negaranya. Negara yang kreatif akan mudah dan cepat maju dibandingkan dengan negara lainnya. Dunia pendidikan khususnya pembelajaran harus memiliki suatu kompetensi inti dalam keterampilan terhadap siswa pada suatu proses pembelajaran di kelas. Menurut Syah (Tohir, 2020) pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Selanjutnya Nana (Juliana, 2018) menyatakan, "Salah satu ilmu sosial yang membicarakan teori dan proses (praktek) pendidikan." Lebih lanjut Menurut Sugiyono, pendidikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu.

Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang Pendidikan Nasional tercantum bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Rahmadhani & Fitria, 2020). Menurut Ni Nyoman Parawati (Zain et al., 2022) hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu suatu upaya menjawab masalah yang ada di muka bumi ini dengan mencari alasan pertanggungjawabannya pada dewa-dewa tertentu.

Kemampuan berpikir kreatif dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Kemampuan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Diharapkan untuk mempelajari diri sendiri dan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Tema menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Suid & Yusuf, 2016).

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang memuat aktivitas langsung siswa dalam pemikiran ilmiah sehingga menghasilkan produk ilmiah baru sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Pembelajaran IPA juga melibatkan para siswanya agar terlibat secara langsung dan aktif dalam memahami alam sekitar serta mengembangkan dan juga

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

melakukannya di kehidupan sehari-hari. Materi IPA adalah materi pembelajaran yang berhubungan pada pembelajaran atas pemikiran yang ilmiah terhadap benda-benda yang ada disekitarnya dan siswanya dituntut untuk berpikir kreatif agar dapat memiliki kemampuan mencipta, memahami serta menghasilkan produk ilmiah yang baru. Dengan adanya pembelajaran IPA di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar diharapkan siswa memiliki keterampilan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa alam yang ada dengan menggunakan cara-cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan.

IPA adalah mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan terutama pada SD yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan konsep IPA juga dapat dikembangkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling keterkaitan antara pembelajaran IPA, lingkungan, teknologi, maupun masyarakat (BAYINAH, 2020).

Untuk mewujudkan tujuan yang ada di atas, sangat di butuhkan peran seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang berlangsung. Dalam pengelolaan pembelajaran, ada peran guru yang tidak dapat di pisahkan yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan tersebut harus dilakukan guru dengan baik agar tujuan dapat dicapai secara maksimal. Dalam membahas pembelajaran IPA yang tidak cukup hanya menjelaskan saja tetapi yang lebih penting adalah membuktikan atau mendapatkan suatu teori.

Berpikir kreatif adalah memberikan berbagai macam contoh dan kemungkinan jawaban berdasarkan informasi atau penyampaian yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jawaban dan kesesuaian (Khanifa et al., 2018). Indikator berpikir kreatif menurut Ida (Hayati et al., 2017). Yaitu:

1. Berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan, arus pemikiran lancar
2. Berpikir luas (fleksibel) yaitu, menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam, mampu mengubah cara atau pendekatan, arah pemikiran yang berbeda beda
3. Berpikir orisinal yaitu, memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang jarang diberikan banyak orang. Keaslian (originality), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang;
4. Berpikir terperinci (elaboratif) yaitu, mengembangkan menambah, memperkaya suatu gagasan, merinci detail-detail, memperluas suatu gagasan (Kartika, 2020).

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

Berdasarkan pengertian diatas, maka berpikir kreatif dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya berpikir kreatif itu adalah suatu kemampuan kongnitif yang diperoleh siswa melalui penyelesaian soal hasil belajar dilihat dari kemampuan berpikir lancar. Kemampuan berpikir kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar pada mata pelajaran IPA jumlah KKM 70.

Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V sebanyak 30 orang. Dari data tersebut dapat dilihat siswa yang jumlah 13 orang mencapai kkm sebanyak 26% yang lulus, sedangkan yang tidak lulus siswa berjumlah 17 orang mencapai kkm 74% pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan metode inkuiri ipa (Safitri, 2018). Data ini diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada awal semester ganjil tahun 2023/2024.

Adanya penyebab rendahnya hasil belajar karena kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA siswa masih kurang mampu untuk menerapkan daya ingat yang kurang sehingga dalam mengembangkan pembelajaran yang berpikir kreatif (Juniati & Widiana, 2017).

Metode Inkuiri merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran. Metode tersebut akan melatih peserta didik. Melakukan penyelidikan sendiri untuk memperoleh pengetahuan. Pendidik dalam metode inkuiri hanya bertindak sebagai pembimbing, pengarah dan sumber informasi data yang Diperlukan.

Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu kepada kemampuan berpikir siswa, di mana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan yang masih rendah, seakan menjadi sorotan yang tajam dan bahkan merupakan masalah yang sangat besar di Indonesia. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi metode inkuiri adalah untuk digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar. Adapun pengajaran metode inkuiri "Berguna untuk menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, dan melatih keterampilan."

Menurut peneliti yang menggunakan metode inkuiri yaitu Ni Luh Sutarningsih (Suherman & Susanti, 2020) Siklus I diadakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pembelajaran dan satu kali untuk tes kopetensi. Setiap pertemuan berlangsung selama empat jam pelajaran atau 140 menit dengan pokok bahasan Tema 6 Panas dan Perpindahannya. Pelaksanaan siklus I adalah pada bulan Januari dan Februari. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 21 Januari 2019

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

di kelas V selama 4 jam pelajaran. Sebelum sampai kepada kegiatan inti, kepada siswa, guru terlebih dahulu memberikan motivasi dan informasi yang benar, tepat dan memadai yang dapat merangsang semangat belajar siswa. Tidak lupa juga guru menanamkan pembelajaran karakter dengan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah guna meningkatkan nasionalisme dari pada peserta didik. Selanjutnya guru menerapkan metode pembelajaran Inquiry pada kegiatan inti. Guru menyajikan masalah dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa dan kemudian membantu siswa untuk membuat hipotesa, merancang percobaan, dan melaksanakan percobaan. Sampai pada tahap ini, siswa terlihat cukup menikmati belajar dengan metode yang digunakan oleh guru (Bella et al., 2020). Meskipun mereka masih ragu mengemukakan pendapat mereka tentang bagaimana sebuah percobaan akan mereka lakukan. Begitu pula ketika mereka menyampaikan hasil pengamatan mereka dan menarik simpulan dari percobaan yang mereka lakukan. Para siswa masih terlihat sungkan untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka di depan kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, metode pembelajaran Inquiry ini dapat berjalan dengan baik dalam hal mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan ikut serta dalam merencanakan percobaan yang akan dilakukan, serta dengan mencoba menarik simpulan terhadap hasilnya, siswa menjadi lebih paham tentang materi yang diajarkan. Begitu juga dengan hasil wawancara guru dengan beberapa orang siswa. Sebagian siswa mengatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami pelajaran. Terlebih lagi dengan diadakannya percobaan yang bisa membantu mereka untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Pertemuan kedua dalam siklus I, tindakan yang diambil tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Metode pembelajaran Inquiry untuk mengajarkan pelajaran IPA dengan subtema Suhu dan Kalor. Pada pertemuan kedua ini, para siswa sudah terlihat mulai terbiasa dalam mengemukakan pendapat mereka tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan serta dalam menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan yang mereka dapatkan. Meskipun belum semua siswa, tapi sebagian besar siswa sudah mau berkontribusi dalam merancang percobaan dan menyampaikan hasil serta kesimpulan dari percobaan yang mereka lakukan.

Bagi siswa SD penerapan metode inkuiri sangat penting, karena dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu penggunaan metode inkuiri diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dan antara guru dan siswa (Sinaga, 2020).

Maka, berdasarkan Pemasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan metode inkuiri pada pembelajaran IPA kepada siswa UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

dikelas V dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui penelitian eksperimen dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan one group. Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Adapun jenis desain yang digunakan adalah Desain Interior Kreatif: Desain ruang dan interior yang menggunakan konsep-konsep kreatif untuk menciptakan lingkungan yang inspiratif dan memicu kreativitas. Menurut Suptandar (Rachmawati, 2018) desain interior sebagai proses penyusunan elemen interior untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk aspek estetis, keamanan, dan kenyamanan ruangan. Ini mungkin memberikan pemahaman lebih dalam tentang konsep dasar desain interior pada tahun 2019. Untuk melaksanakan penelitian dengan sistematis, teratur, dan tertib dalam desain ini memberikan tes awal (pretest) kepada siswa untuk mengukur variable sebelum perlakuan dilakukan. Dengan menggunakan metode demonstrasi kemudian memberika tes akhir (posttest) kepada siswa untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan (Darmawani, 2018). Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian dengan syarat tertentu yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 122365 pematang siantar. Jumlah siswa kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar sebanyak 23 orang.

Upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrument. Menurut Sugiyono (Marganingsih, 2022) instrumen merupakan terdapat dua hal penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen Tes.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, Upaya  
**Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode  
Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Soal

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal sebanyak 25 pertanyaan, dimana soal di gunakan untuk mencari tingkat valid tidaknya soal tersebut. Pengujian dilakukan dengan menghitung besar r hitung menggunakan rumus pearson product momen yang di bandingkan dengan rtabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument tersebut dapat di gunakan untuk mengumpulkan data, dan instrumen yang di gunakan harus valid, dan instrumen yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 1.** Uji Validitas Uraian ( Uji coba )

Item	Rhitung	Rtabel	Status
1)	0.43028	0.396	Valid
2)	0.486	0.396	Valid
3)	0.398236136	0.396	Valid
4)	0.39742	0.396	Valid
5)	0.147088278	0.396	Tidak Valid
6)	0.5064845	0.396	Valid
7)	0.407169857	0.396	Valid
8)	0.348753325	0.396	Tidak Valid
9)	0.020665356	0.396	Tidak Valid
10)	0.6058	0.396	Valid
11)	0.332450176	0.396	Tidak Valid
12)	0.6508	0.396	Valid
13)	0.240127687	0.396	Tidak Valid

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, Upaya  
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode  
Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V

---

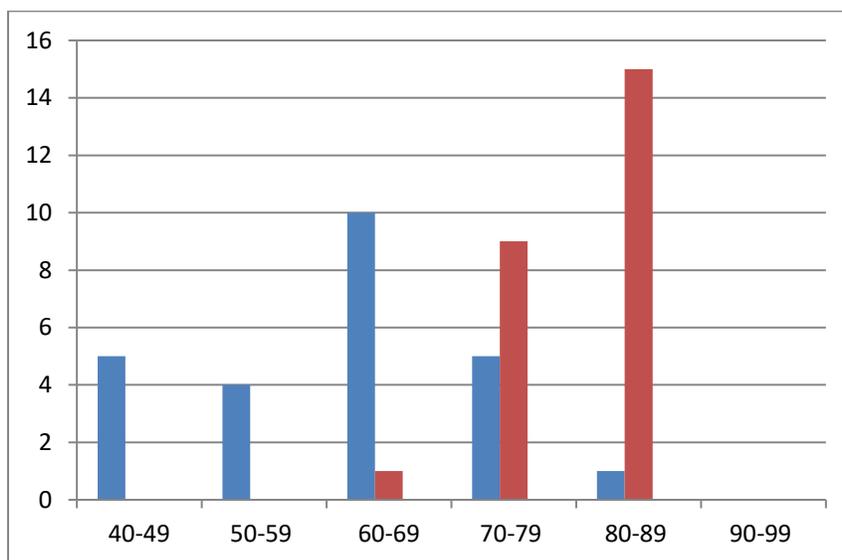
14)	0.4452	0.396	Valid
15)	0.405768182	0.396	Valid
16)	0.453	0.396	Valid
17)	0.77755	0.396	Valid
18)	0.6716	0.396	Valid
19)	0.56546	0.396	Valid
20)	0.7775	0.396	Valid
21)	0.39667	0.396	Valid
22)	0.49307	0.396	Valid
23)	0.377	0.396	Valid
24)	0.778	0.396	Valid
25)	0.529	0.396	Valid

---

Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari nilai berpikir kreatif yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu pree test dan post test di kelas ketika mereka belajar sebelum menggunakan metode inkuiri dan setelah menggunakan metode inkuiri yaitu pada kelas V UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar.

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Post Test Dan Pree Test Siswa Kelas V

### Uji N-Gain

Uji normalitas gain adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan.

$$G = 64 - 81$$

$$89 - 64$$

$$= 17 / 25$$

$$= 0,68$$

Maka berdasarkan hasil di atas didapat data bahwa hasil uji N-Gainnya adalah 0,68 dan berada dalam kategori sedang. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan metode inkuiri pada pelajaran IPA 0,68 hal ini berarti masuk dalam kategori sedang (Asni et al., 2020). Dengan nilai hitung yang diperoleh yaitu 0,68, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% 0,396. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hitung lebih besar dari pada r tabel.

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil upaya meningkatkan berpikir kreatif siswa sangat baik dan berdampak positif di kelas V UPTD SD Negeri 122365 Jl. Ade Irma Pematang Siantar.

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

**Tabel 2.** Kriteria Tingkat N-Gain

Persentase	Tafsiran
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 1,00$	Sedang
$0,70, g < 1,00$	Tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa hasil upaya peningkatan hasil belajar ipa siswa kelas V sebesar 0,68 berada pada kategori sedang, karena be-rada diantara nilai  $0,3 < g < 1,00$  . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat koefisien pengaruh antara variabel pemanfaatan upaya peningkatan berpikir kreatif siswa dengan metode inkuiri adalah sedang.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pengujian hasil penelitian terbukti bahwa adanya peningkatan berpikir kreatif siswa yang signifikan dalam upaya meningkatkan hasil berpikir kreatif siswa kelas V UPTD SDN 122365 Jl.Ade Irma Pematang Siantar. Didalam proses penelitian ini saya melakukan nya selama kurang lebih 2 minggu di sekolah tersebut, proses yang saya lakukan adalah melakukan pembelajaran tanpa menggunakan metode inkuiri dan melakukan tes (pre-test) kepada siswa dan memang hasilnya sedikit mengecewakan yaitu Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari Nilai uji coba sebelum menggunakan metode (pre test) dimana nilai/score 40-49 diraih oleh 5 siswa, nilai 50-59 diraih oleh 4 siswa, nilai 60-69 diraih oleh 10 siswa dan nilai 70-79 diraih oleh 5 siswa serta nilai 80-89 diraih oleh 1 siswa dengan jumlah nilai 1546 dan rata-rata nilai 61,84

Lalu untuk nilai post-test sendiri terjadi perubahan yang signifikan, dimana nilai 60-69 diraih oleh 1 siswa, nilai 70-79 diraih oleh 9 siswa dan nilai 80-89 diraih oleh 15 siswa dengan jumlah nilai 2027 dan nilai rata-rata 81,08.

Berdasarkan hasil pengolahan nilai post-test dan pre-test siswa kelas V SD tersebut dilihat bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berhasil dilakukan, hal tersebut menandakan si peneliti berhasil menggunakan metode inkuiri, nilai siswa sebelumnya hanya memiliki rerata 61,84 meningkat menjadi 81,08 setelah diberlakukannya metode inkuiri didalam proses upaya meningkatkan berpikir kreatif siswa. Besar nya upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan metode inkuiri pada pelajaran IPA 0,68 hal ini menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam upaya untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa (Lovisia,

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

2018). Dengan nilai r hitung yang diperoleh yaitu 0,68, sedangkan r tabel pada taraf signifikan 5% 0,396.

Dalam hal ini seperti yang tertera dalam beberapa jurnal yang saya paparkan di dalam bab II saya yaitu dalam tabel 2.1 yaitu hasil penelitian yang relevan

1. Penerapan metode inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar yang diterbitkan tahun 2022 oleh Wirtasa disebutkan bahwa : riset ini menggunakan metode library research dan metode kuantitatif yang dilakukan periset dengan secara langsung dan tidak langsung , metode library research adalah metode yang periset lakukan dengan mengumpulkan serta memeriksa dan mengkaji semua acuan pada indikator-indikator dengan pembelajaran inkuiri terbimbing yang terfokus pada keterampilan berpikir kreatif pada proses pembelajaran tentang materi pembelajaran sains di SD.
2. Jurnal dengan judul : pengaruh pendekatan pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar IPA pada kelas V UPTD SD Negeri 122365 pematang siantar, merupakan jurnal karya buatan dari Ardhan yang menyimpulkan bahwa untuk mendapatkan kedekatan,kesamaan , dan kemampuan awal antara dua kelas baik kelas yang dipakai sebagai kelompok eksperimen maupun sebagai kelompok control dilakukan pengacakan sehubungan dengan subjek dan hal tersebut dia mengatakan bahwa ada 2 buah ciri eksperimen penelitian : \
  - a. Penentuan kelompok-kelompok eksperimen secara rambang,
  - b. Penunjukkan kelompok-kelompok dalam kelompok eksperimen dan kelompok control secara rambang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat terbukti kebenarannya (Nurmayani et al., 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil upaya meningkatkan berpikir kreatif siswa sangat baik dan berdampak signifikan di kelas V UPTD SD Negeri 122365 Jl.Ade Irma Pematang Siantar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat upaya yang dilakukan dalam upaya peningkatan berpikir kreatif siswa kelas V-b UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar. Secara deskriptif kondisi lingkungan belajar di UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar, termasuk pada kategori kuat (0.628 ), sedangkan

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

nilai post test kelas V-b UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar, berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0,68. Hasil analisa dengan teknik product moment diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 4,89 sedangkan  $r$  tabel 4,20 pada taraf signifikansi 5%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29303/Cep.V3i1.1450>
- Bayinah, R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema Cita-Citaku Di Sdn 4 Singotrunan Banyuwangi*.
- Bella, P., Dehoop, S., & Pangkey, R. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Metode Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Smk Negeri 1 Motoling Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.31851/juang.V1i2.2098>
- Gurning, E. O. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas Xii Mia-1 Sma Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 151–160.
- Hayati, S. N., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Media Simulasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Mia Sman 1 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.29303/jpft.V3i1.323>
- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Semester Ii Smpn 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 530–539.
- Juniati, N. W., & Widiyana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.23887/jisd.V1i1.10126>
- Khanifa, M., Taruna, R. M., & Coesamin, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas Iv Sdn 3 Adipuro. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4).

Putri Lisa Febrianti Turnip, Aprido.B. Simamora, Janwar Tambunan, **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V**

- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(6).
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Rachmawati, T. K. (2018). Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 51–56.
- Rahmadhani, Y., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2693–2699. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.761>
- Safitri, A. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Muatan Ipa Tentang Morfologi Tumbuhan Di Sd N Deresan. *Repository Universitas Sanata Darma Yogyakarta*.
- Sinaga, C. V. R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Metode Inkuiri Dengan Metode Ekspositori Pada Materi Pangkat Dan Bentuk Akar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Matematika*, 2(1), 42–55.
- Suherman, A. S., & Susanti, Y. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Expository Dengan Tipe Discovery Terhadap Hasil Belajar. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 102–111. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1.784>
- Suid, A. B., & Yusuf, M. N. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(2), 71–74. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1680>